

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjaga independensinya dalam menyusun program, melaksanakan pekerjaan, serta menyusun laporan audit, mampu menghasilkan audit yang objektif dan berkualitas. Independensi menjadi landasan integritas dan keteguhan sikap auditor dalam menghadapi tekanan maupun konflik kepentingan selama pelaksanaan audit.
2. Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Jawa Tengah. Auditor yang menjunjung tinggi tanggung jawab serta kepedulian terhadap etika profesi cenderung menunjukkan perilaku profesional, taat terhadap prinsip moral, dan tidak menyalahgunakan kewenangan. Etika menjadi fondasi moral penting yang membimbing auditor dalam setiap pengambilan keputusan audit.
3. Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang bekerja dalam sistem pengendalian mutu yang baik, ditandai dengan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, komunikasi, dan pemantauan yang efektif, akan lebih mampu menghasilkan audit yang akurat dan dapat dipercaya.

4. Secara simultan, ketiga variabel independen, yaitu independensi, etika, dan sistem pengendalian mutu, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam kualitas audit sebesar 72,1%, sementara 27,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Temuan ini membuktikan bahwa ketiga variabel yang dianalisis memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kualitas audit di lingkungan auditor internal pemerintah.

B. Implikasi dan Kontribusi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas literatur akademik terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya dalam konteks sektor pemerintahan. Dengan menyoroti peran independensi, etika auditor, dan sistem pengendalian mutu, hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Temuan ini selaras dengan Teori Atribusi yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Independensi dan etika auditor merepresentasikan faktor internal yang berasal dari integritas pribadi, nilai-nilai moral, karakter, dan profesionalisme auditor. Sementara itu, sistem pengendalian mutu mencerminkan faktor eksternal berupa kebijakan, prosedur kerja, dan lingkungan organisasi yang membentuk kerangka perilaku auditor.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat relevansi Teori Atribusi dalam menjelaskan perilaku auditor sektor publik, tetapi juga memperluas pemahamannya dengan menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi dicapai melalui sinergi antara faktor internal dan eksternal. Hal ini menegaskan bahwa teori tersebut dapat menjadi landasan konseptual yang kuat dalam penelitian-penelitian terkait kualitas audit, khususnya di lingkungan pengawasan internal pemerintahan seperti BPKP.

2. Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi auditor di BPKP Jawa Tengah tentang pentingnya sikap profesionalisme, etika, dan independensi dalam pelaksanaan audit. Temuan ini diharapkan dapat mendorong auditor untuk lebih mengutamakan prinsip-prinsip etis dan integritas dalam pekerjaan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukan.
- b. Bagi BPKP Provinsi Jawa Tengah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam evaluasi kebijakan dan prosedur internal yang terkait dengan pengawasan dan audit. Peningkatan pelatihan tentang etika profesi, penguatan prinsip independensi, dan perbaikan sistem pengendalian mutu akan membantu meningkatkan efektivitas dan akurasi audit yang dilakukan oleh auditor di lingkungan BPKP.
- c. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi instansi pemerintah, baik di tingkat daerah maupun pusat, mengenai pentingnya kualitas audit dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan

keuangan publik. Kualitas audit yang baik akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan anggaran pemerintah.

3. Implikasi Metodologis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan instrumen pengukuran kualitas audit di sektor publik, dengan menggunakan kuesioner berbasis indikator empiris yang relevan dengan karakteristik auditor pemerintahan. Pendekatan ini memberikan dasar yang valid untuk penelitian-penelitian serupa di masa depan, khususnya dalam menilai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit sektor publik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain jumlah responden yang berhasil dikumpulkan hanya mencapai 60% dari total populasi, sehingga dapat memengaruhi representasi hasil penelitian. Untuk pengembangan studi selanjutnya, disarankan menggunakan metode penelitian yang berbeda, misalnya uji laboratorium dengan mengumpulkan seluruh auditor dalam satu ruangan guna meningkatkan tingkat respons, serta memilih waktu penelitian yang lebih tepat mengingat pada penelitian ini banyak pegawai yang sedang dinas luar kota sehingga mengurangi jumlah responden yang dapat diikutsertakan.